

The Effect of Fractional Reserve Banking on the Risk of Failure in State-Owned Conventional and Sharia Banks in Indonesia 2021-2024

Pengaruh Fractional Reserve Banking terhadap Resiko Kegagalan pada Bank Konvensional dan Syariah Milik Negara Indonesia 2021-2024

Ni Made Ayu Puspa Dewi^{*1}, Christimulia Purnama Trimurti², Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Corresponding Author: kadekayupuspadewi603@gmail.com

Article info

Keywords:

Fractional Reserve Banking, Risk of Failure, Bank, STLR, GWM, FR, ROA, LDR, FDR

Abstract

A bank is an intermediary between entities with surplus funds and those with deficits. Bank operations may involve the risk of failure. Banks act as institutions that collect and distribute funds based on the financial intermediary theory. This study aimed to examine the effect of Fractional Reserve Banking on the risk of failure in conventional and Islamic banks. The research method uses a descriptive-quantitative approach, with a purposive sampling method. The study found that the results of multivariate tests (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root) showed a significance value <0.05. The hypothesis test FRB significantly affects ROA and LDR/FDR. The Difference Test (t-test) found no significant differences between Conventional Banks and State-Owned Sharia Banks for the variables STLR, GWM, FR, ROA, and LDR/FDR. Conclusion: Fractional Reserve Banking (FRB) is proven to have a significant effect on the risk of bank failure, and there is no significant difference between the financial ratios of Conventional Banks and State-Owned Sharia Banks. Add the contribution of the results of your study The research results show that although conventional and Islamic banks employ different financing methods, their performance in terms of liquidity, financing distribution, and profitability is relatively similar. This suggests that the use of fractional reserve banking principles in both types of banks does not significantly impact the risk of bank failure. These findings can serve as a reference for regulators and the public when choosing banking services.

Kata kunci:

Fractional Reserve Banking, Resiko Kegagalan, Bank, STLR, GWM, FR, ROA, LDR, FDR

Abstrak

*Bank adalah lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara antara entitas yang memiliki surplus dana dengan entitas yang defisit. Dalam operasional bank memungkinkan terjadi risiko kegagalan. Ditinjau dari teori *financial intermediary*, bank berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Fractional Reserve Banking terhadap risiko kegagalan pada bank konvensional dan syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, dengan metode penentuan sampel*

puposive sampling. Hasil penelitian ditemukan Hasil uji multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Uji Hipotesis FRB berpengaruh signifikan terhadap ROA dan LDR/FDR. Uji Beda (t-test) Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara untuk variabel STLR, GWM, FR, ROA, LDR/FDR. Kesimpulan Fractional Reserve Banking (FRB) terbukti berpengaruh signifikan terhadap resiko kegagalan bank dan Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio-rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara. Tambahkan kontribusi penelitian berdasarkan hasil penelitian ini Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun bank konvensional dan bank syariah menerapkan metode pembiayaan yang berbeda, performa keduanya pada aspek likuiditas, penyaluran pembiayaan, dan profitabilitas relatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip *fractional reserve banking* pada kedua jenis bank tidak menimbulkan perbedaan signifikan dalam risiko kegagalan bank. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi regulator maupun masyarakat dalam menentukan pilihan layanan perbankan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah institusi keuangan yang juga memainkan peran vital dalam perekonomian. Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan meneruskannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk utang atau layanan yang lain untuk kesejahteraan publik (Maharani et al, 2024) (Febrian, 2023). Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari individu yang malas untuk menggunakan dana tersebut secara efisien ke individu yang aktif menggunakan dana itu untuk meningkatkan produktivitas demi keuntungan bersama (Fauzan, 2022).

Guncangan ekonomi eksternal yang sempat menjadi ancaman bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2019 yaitu adanya COVID-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah langkah kebijakan, termasuk mengeluarkan Perppu 1 Tahun 2020 yang memungkinkan defisit APBN melebihi 3%, memberikan keringanan pajak kepada perusahaan dan individu, serta menurunkan suku bunga oleh Bank Indonesia guna menjaga stabilitas ekonomi (Cahya, 2021).

Terjadi ketidakpastian ekonomi yang mengakibatkan penurunan permintaan kredit dan investasi, sementara sejumlah besar perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Sebagai tindak balas, sektor perbankan telah mengambil langkah restrukturisasi kredit dengan memberikan kemudahan pembayaran kepada peminjam yang terdampak oleh wabah pandemi. Selain itu, Bank Indonesia menurunkan suku bunga dan melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah (Aprilia, 2021). Hal ini menjadi pemicu penurunan likuiditas yang meningkatkan persentase kegagalan pada bank

Ditinjau dari teori *financial intermediary* menyatakan bahwa bank memiliki peran sebagai lembaga yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana. Salah satu peran dari perantara keuangan adalah untuk mendorong kesepakatan pembayaran, perdagangan barang berdasarkan prinsip keseimbangan keuangan dalam aktivitas ekonomi (Hendri Perdiana & Fauziyah, 2023). Fungsi mendasar perantara keuangan adalah untuk memanfaatkan teknologi, peralatan, dan sistem manajemen guna meningkatkan pendapatan serta untuk meningkatkan layanan kliring obligasi antara pelanggan. Fungsi mendasar perantara keuangan juga melibatkan pembayaran dan penyelesaian pendapatan dan biaya modal yang efisien (Li, 2022).

Hal inilah yang melatar belakangi terjadinya praktek *Fractional Reserve Banking* guna menunjang penyaluran dana kepada masyarakat umum. *Fractional Reserve Banking* adalah praktik di mana bank hanya menyimpan sebagian dari simpanan nasabah sebagai cadangan likuid (baik dalam bentuk mata uang maupun deposito di bank sentral) untuk memenuhi kewajiban saat terjadi penarikan dana oleh nasabah (Fathurrahman, 2018). Menurut jurnal milik Akbar tahun 2022 *Fractional Reserve Banking* memungkinkan bank untuk mengelola risiko likuiditas dengan menjaga cadangan minimum yang diwajibkan, sementara tetap menyalurkan dana untuk pinjaman atau investasi. Variabel yang diteliti meliputi STLR, GWM, dan *Fiduciary Ratio*.

Menurut Fathurrahman (2025), bank syariah menggunakan praktik *Fractional Reserve Banking*, namun pada penerapannya dinilai kurang konsisten dan terdapat bagian yang bertentangan pada syariat islam sehingga perlu diperbaiki mengenai penerapan dan konsistensinya. Penelitian lainnya oleh Rafiq (2023) juga mengemukakan terdapat praktek *Fractional Reserve Banking* pada Bank Syariah meski bertentangan dengan syariat islam dengan alasan mengikuti sistem keuangan global dan untuk daya saing dalam sistem dual banking. Penelitian lain oleh Nahar (2024), *Fractional Reserve Banking* diterapkan pada bank syariah dalam penggunaannya banyak bank syariah mengadopsi model *Fractional Reserve Banking modern*. Penelitian lainnya oleh Akbar (2022) mengenai Studi analisis penerapan sistem *Fractional Reserve Banking* pernah dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) serta pengaruhnya terhadap risiko kegagalan bank.

Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba untuk mengkaji mengenai adanya praktek *Fractional Reserve Banking* dan besarnya risiko kegagalan dari bank konvensional dan syariah milik negara. Dilihat dari perbedaan tempat secara strategis serta perbedaan kebijakan yang ada dengan perubahan tahun yang diikuti oleh perkembangan kehidupan yang dapat ditinjau dari setiap aspeknya, temuan ini mengkonfirmasi *economics theory* yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan (*lending booms*) bisa mempengaruhi stabilitas sistem perbankan, karena berimplikasi terhadap peningkatan risiko pada sistem keuangan dan berpotensi terkena gejolak keuangan (*financial turmoil*) ketika situasi perekonomian sedang mengalami guncangan (*adverse shock*).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan yang relevan untuk diteliti, khususnya terkait pengaruh *fractional reserve banking fractional reserve banking* dan resiko kegagalan bank terhadap bank konvensional dan syariah, serta melihat pengaruh *fractional reserve banking fractional reserve banking* terhadap resiko kegagalan bank pada bank konvensional dan syariah. Kajian teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *fractional reserve banking fractional reserve banking* terhadap penurunan resiko kegagalan bank. Hal ini memperkuat dugaan bahwa *fractional reserve banking fractional reserve banking* dapat berdampak pada penurunan resiko kegagalan bank pada bank konvensional dan syariah. Oleh karena itu, untuk menguji secara ilmiah dugaan tersebut, perlu dirumuskan suatu hipotesis penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, yang mengacu pada tujuan penelitian tersebut, yaitu untuk menggambarkan fenomena praktik FRB dan pengaruhnya secara terukur terhadap risiko kegagalan pada bank-bank milik negara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah milik negara yang beroperasi di Indonesia sepanjang periode 2021 – 2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan

dengan tujuan penelitian tersebut. Kriteria yang digunakan adalah: bank telah secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan; bank milik negara dan aktif beroperasi; menyediakan data kuantitatif terkait indikator FRB dan risiko kegagalan. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih lima bank sebagai sampel; terdiri dari empat bank konvensional yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN; dan satu bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan tahunan yang terdapat di situs resmi masing-masing bank dan studi pustaka yang membahas kajian literatur dari jurnal, buku, skripsi, dan sumber ilmiah lainnya. Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini menggunakan sejumlah indikator, yaitu *Short-Term Liability Ratio*; Indikator GWM; *Fiduciary Ratio*; *Return on Asset*; LDR, dan FDR. Masing-masing indikator dihitung dengan rumus yang mengacu pada teori keuangan dan standar perbankan Bank Indonesia. analisis data terdiri dari beberapa tahapan. dalam tahap pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multitest kolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. pada tahap kedua adalah Analisis MANOVA. Digunakan uji perbedaan yaitu *independentsample t-test*.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas serta temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa penerapan *Fractional Reserve Banking* berpengaruh terhadap tingkat risiko kegagalan bank, mengingat mekanisme cadangan sebagian ini secara langsung memengaruhi likuiditas dan stabilitas sistem perbankan.

Selanjutnya, penelitian ini menduga adanya perbedaan persentase *Statutory Liquidity Ratio* (STLR) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah milik negara, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan regulasi dan model operasional kedua sistem perbankan tersebut. Penelitian ini juga mengasumsikan terdapat perbedaan persentase *Giro Wajib Minimum* (GWM) dan *Fiduciary Ratio* (FR) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah milik negara, mengingat perbedaan struktur penghimpunan dana dan prinsip manajemen likuiditas yang diterapkan. Lebih lanjut, diduga bahwa *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional berbeda secara signifikan dibandingkan ROA Bank Syariah milik negara, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan strategi pembiayaan dan sumber pendapatan. Terakhir, penelitian ini memperkirakan terdapat perbedaan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah milik negara, yang mencerminkan perbedaan pola penyaluran dana kepada nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil pengujian statistik deskriptif pada bank konvensional dan syariah pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STLR	20	74,80	98,72	87,0105	5,53509
GWM	20	3,55	12,11	6,7255	2,47833
FR	20	1,61	42,62	23,1095	13,69085
ROA	20	,81	4,03	2,4390	1,06498
LDR	20	74,80	98,00	87,8000	7,19620
Valid N (listwise)	20				

Statistik deskriptif pada bank konvensional menunjukkan bahwa variabel **Short Term Liability Ratio (STLR)** memiliki sebaran data yang relatif homogen, dengan rata-rata 87,01 dan standar deviasi kecil sebesar 5,54. Sebaliknya, variabel **GWM, Fiduciary Rasio (FR), ROA, dan LDR** menunjukkan sebaran data yang lebih luas dan bersifat **heterogen**, dengan standar deviasi yang cukup besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan adanya variasi signifikan antar bank konvensional dalam pengelolaan cadangan minimum, tingkat risiko fraksional, profitabilitas, dan penyaluran kredit selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STLR	4	23,33	25,86	24,4875	1,06691
GWM	4	4,55	8,30	6,1100	1,75979
FR	4	9,50	15,55	12,0600	2,56789
ROA	4	1,61	2,49	2,1075	,39534
FDR	4	74,80	97,80	88,9750	10,13653
Valid N (listwise)	4				

Hasil statistik deskriptif pada bank syariah menunjukkan bahwa sebagian besar variabel memiliki sifat **heterogen**, ditandai dengan standar deviasi yang cukup besar. Hanya variabel **STLR** yang cenderung **homogen**, dengan variasi data yang rendah. Sementara itu, variabel **GWM, FR, ROA, dan FDR** menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, mencerminkan perbedaan signifikan dalam pengelolaan cadangan, pembiayaan, dan profitabilitas antar periode.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		VIF
1	Constant	308.21
	STLR	1.0599
	GWM	1.1365
	FR	1.0754

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang diuji dengan nilai VIF kurang

dari 10 mengindikasikan bahwa variabel ini bebas dari pengaruh korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson Statistic
1	1.780
2	1.883

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai pada model 1 memiliki nilai DW sebesar 1,780 dan model 2 dengan nilai DW 1,883. Jumlah sampel 20 (n) dan k = 3, sehingga dapat diketahui nilai dL sebesar 0,9976 dan nilai dU sebesar 1,6763 serta nilai 4-dU sebesar 2,3237 (Lampiran 6). Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah pada model 1 $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1,6763 < 1,780 < 2,3237$ dan pada model 2 yaitu $1,6763 < 1,883 < 2,3237$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokolerasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Uji Box M

Variabel	Nilai Box's M	Sig	Keterangan
STLR	5,891	0,052	Data bersifat homogen
GWM	0,698	0,430	Data bersifat homogen
FR	7,006	0,051	Data bersifat homogen

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Box's M yang tercantum dalam Tabel 4.6, disimpulkan bahwa data untuk variabel STLR, GWM, dan FR bersifat homogen. Hasil uji Box's M untuk variabel STLR menunjukkan nilai Sig. 0,052, yang sedikit lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa varians antar grup adalah homogen. Untuk variabel GWM, nilai Sig. 0,430 lebih besar dari 0,05, yang juga menunjukkan bahwa data ini bersifat homogen. Dilihat variabel FR, yang memiliki nilai Sig. 0,051, yang menunjukkan data bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Multivariat

<i>Multivariate Tests^a</i>							
<i>Effect</i>		Value	F	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	Sig.	<i>Partial Eta Squared</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	1,000	2230227,344 ^b	2,000	17,000	,000	1,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	,000	2230227,344 ^b	2,000	17,000	,000	1,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	262379,688	2230227,344 ^b	2,000	17,000	,000	1,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	262379,688	2230227,344 ^b	2,000	17,000	,000	1,000
<i>X</i>	<i>Pillai's Trace</i>	1,928	8,510	114,000	36,000	,000	,964
	<i>Wilks' Lambda</i>	,000	391,236 ^b	114,000	34,000	,000	,999
	<i>Hotelling's Trace</i>	123326,758	17309,019	114,000	32,000	,000	1,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	123313,782	38941,194 ^c	57,000	18,000	,000	1,000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

Berdasarkan nilai signifikansi pada uji Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, dan Roy's Largest Root menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan antara *Fractional Reserve Banking* terhadap resiko kegagalan secara multivariat.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	ROA	95865,253 ^a	57	1681,847	502,888	,000	,999
	LDR/FDR	6,658 ^b	57	,117	4,205	,001	,930
Intercept	ROA	125477,881	1	125477,881	37519,051	,000	1,000
	LDR/FDR	87,556	1	87,556	3152,020	,000	,994
X	ROA	95865,253	57	1681,847	502,888	,000	,999
	LDR/FDR	6,658	57	,117	4,205	,001	,930
Error	ROA	60,199	18	3,344			
	LDR/FDR	,500	18	,028			
Total	ROA	212532,192	76				
	LDR/FDR	100,000	76				
Corrected Total	ROA	95925,452	75				
	LDR/FDR	7,158	75				

a. *R Squared* = ,999 (*Adjusted R Squared* = ,997)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa **Fractional Reserve Banking (X)** berpengaruh **signifikan** terhadap **ROA** dan **LDR/FDR**. Pengaruh terhadap ROA sangat kuat, dengan kontribusi sebesar **99,7%**, ditunjukkan oleh nilai F dan p-value yang sangat signifikan ($p = 0,000$). Sementara itu, pengaruh terhadap LDR/FDR juga signifikan meskipun lebih rendah, dengan kontribusi sebesar **70,9%**. Secara keseluruhan, FRB terbukti menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menjelaskan variasi indikator resiko kegagalan pada perbankan.

Tabel 8. Hasil Uji Beda

Variabel	<i>t-test for Equality of Means</i>		Keterangan
	t	Sig. (2-tailed)	
STLR	0,374	0,713	Tidak Signifikan
GWM	0,545	0,592	Tidak Signifikan
FR	1,930	0,070	Tidak Signifikan
ROA	0,686	0,501	Tidak Signifikan
LDR/FDR	-0,357	0,726	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang disajikan dalam Tabel 8, berikut adalah penjelasan dari hasil uji t (*t-test*) untuk masing-masing variabel yang diuji:

1. *STLR (Short Term Liability Ratio)*

Nilai $t = 0,374$ dan Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,713. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara persentase *STLR* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara. Artinya, kedua jenis bank ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal rasio likuiditas terhadap total simpanan.

2. GWM (*Giro Wajib Minimum*)
Nilai $t = 0,545$ dan Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,592. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,592 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara persentase GWM pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara. Kedua jenis bank ini menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara signifikan dalam hal kewajiban menyimpan giro wajib minimum.
3. FR (*Fiduciary Ratio*)
Nilai $t = 1,930$ dan Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,070. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara persentase FR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara.
4. ROA (*Return on Assets*)
Nilai $t = 0,686$ dan Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,501. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,501 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara persentase ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara. Kedua bank ini menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara signifikan dalam hal pengembalian terhadap aset.
5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Konvensional vs. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Syariah Milik Negara
Nilai $t = -0,357$ dan Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,726. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($0,726 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara LDR pada Bank Konvensional dan FDR pada Bank Syariah Milik Negara. Kedua rasio ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan meskipun jenis rasio yang digunakan berbeda (LDR untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah).

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh FRB serta perbedaan indikator keuangan antara bank konvensional dan bank syariah milik negara Indonesia pada periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis, FRB terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kegagalan bank yang diukur melalui indikator ROA dan LDR atau FDR. Hasil uji multivariat menunjukkan nilai signifikansi yang sangat rendah ($p\text{-value} < 0,05$), menandakan bahwa FRB secara nyata memengaruhi kedua indikator tersebut. Kontribusi FRB terhadap ROA sangat besar, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 502,888 dan Partial Eta Squared sebesar 0,999. Sedangkan pada LDR/FDR, meskipun pengaruhnya lebih rendah, tetap signifikan dengan nilai F sebesar 4,205 dan *Partial Eta Squared* sebesar 0,930. Nilai Adjusted R Square mendukung temuan ini, di mana 99,7% variasi ROA dan 70,9% variasi LDR/FDR dijelaskan oleh praktik FRB. Temuan ini menunjukkan bahwa FRB memainkan peran penting dalam menentukan kinerja, likuiditas, dan potensi kegagalan bank, baik konvensional maupun syariah, sehingga diperlukan manajemen risiko yang ketat dalam praktik tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Akbar (2022) dengan hasil Penerapan fractional reserve banking di BRI terbukti menjaga kinerja dan kesehatan bank pada tingkat yang baik sehingga berpotensi mengurangi risiko kegagalan bank.

Selanjutnya, analisis terhadap perbedaan indikator antar jenis bank menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio STLR antara bank konvensional dan syariah. Nilai t sebesar 0,374 dengan p-value 0,713 menunjukkan bahwa regulasi likuiditas diterapkan secara seragam oleh otoritas moneter. Meskipun prinsip operasional kedua bank berbeda, namun keduanya tetap mengikuti kebijakan likuiditas yang sama,

sebagaimana dijelaskan dalam teori *Monetary Policy* dan *Liquidity Management* serta *Liquidity Preference Theory*.

Hal serupa juga ditemukan pada analisis GWM. Dengan nilai t sebesar 0,545 dan p -value 0,592, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua jenis bank. GWM sebagai cadangan minimum yang harus disimpan di Bank Indonesia diatur dengan prinsip yang sama untuk seluruh bank, guna menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan ini selaras dengan prinsip *Central Bank Policy* dan Keynesian Theory, yang menekankan pentingnya pengendalian uang beredar melalui instrumen cadangan wajib.

Selain itu, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio pembiayaan (FR) antara bank konvensional dan syariah. Uji- t menghasilkan nilai t sebesar 1,930 dengan p -value 0,070. Meskipun metode pembiayaannya berbeda, bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank Syariah, kedua jenis bank tunduk pada regulasi yang serupa terkait pengelolaan likuiditas. Oleh karena itu, proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada kedua jenis bank menunjukkan kesamaan dalam praktiknya. Walaupun terdapat perbedaan pada metode pembiayaan, dimana bank konvensional menerapkan bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, keduanya tetap berada di bawah ketentuan regulasi yang hampir sama dalam hal pengelolaan likuiditas. Dengan demikian, dalam praktiknya, perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga pada kedua jenis bank tersebut menunjukkan pola yang relatif sepadan. Sejalan dengan penelitian dengan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR bank syariah berada pada kategori sehat, dan perbedaannya antar bank syariah dalam sampel tidak signifikan secara statistik, sehingga kinerja penyaluran pembiayaan relatif merata diseluruh bank syariah yang diteliti (Syahrani & Wahyuni, 2024).

Hasil analisis terhadap *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan syariah, dengan nilai t sebesar 0,686 dan p -value 0,501. ROA sebagai indikator efisiensi dan profitabilitas menunjukkan bahwa meskipun mekanisme operasional berbeda, tujuan keduanya sama, yaitu memaksimalkan keuntungan dengan risiko yang terkendali. Hal ini didukung oleh *Efficiency Theory* yang menyatakan bahwa bank yang mampu mengelola aset dan liabilitas secara efisien akan menghasilkan ROA yang tinggi, tanpa bergantung pada sistem bunga atau bagi hasil. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Syahrani & Wahyuni (2024), Rata-rata ROA bank syariah (1,907) dan bank konvensional (2,571) berbeda secara angka, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga kinerja profitabilitas keduanya dinilai setara. Penelitian lain menemukan bahwa meskipun rata-rata ROA bank syariah (4,02%) lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (2,88%), perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (Fadah et al, 2022)

Terakhir, tidak terdapat perbedaan signifikan antara LDR pada bank konvensional dan FDR pada bank syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t sebesar -0,357 dan p -value 0,726. Meskipun LDR dan FDR berbeda dalam prinsip dasar, keduanya sama-sama mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana terhadap simpanan yang dihimpun. Dalam kerangka *Financial Intermediation Theory*, baik bank konvensional maupun syariah berperan sebagai perantara keuangan dan mengikuti regulasi serupa dari otoritas moneter dalam mengelola rasio pembiayaan. Penelitian sebelumnya oleh Syahrani (2024) yang menunjukkan bahwa rata-rata LDR bank konvensional dan bank syariah berada pada kategori sehat, dengan perbedaan nilai yang tidak signifikan secara statistik sehingga keduanya dinilai memiliki kemampuan likuiditas yang setara dalam menyalurkan dana. Penelitian lain menemukan rata-rata LDR bank konvensional dan bank syariah berada pada

tingkat sehat, dan perbedaannya tidak signifikan secara statistik (Alamsyah & Meilyda, 2020),

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik FRB memiliki dampak signifikan terhadap risiko kegagalan bank, sementara indikator-indikator lain seperti STLR, GWM, FR, ROA, dan LDR/FDR tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara bank konvensional dan syariah. Hal ini menegaskan pentingnya regulasi yang konsisten dalam menjaga stabilitas sistem perbankan di Indonesia.

SIMPULAN

Studi yang dilakukan mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara di Indonesia selama periode 2021–2024 menghasilkan beberapa temuan empiris yang signifikan untuk pemeriksaan perbankan dan kebijakan moneter. Penemuan awal menunjukkan bahwa FRB memberikan dampak yang signifikan terhadap risiko kegagalan bank, yang dievaluasi melalui indikator kinerja utama seperti ROA dan LDR atau FDR. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa praktik FRB menjelaskan 99,7% variasi ROA dan 70,9% variasi LDR/FDR. Tingginya proporsi kontribusi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko terhadap praktik FRB menjadi elemen strategis dalam memastikan keberlangsungan operasional perbankan, baik yang konvensional maupun syariah.

Temuan kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada STLR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Milik Negara (p -value 0,713). Hasil ini mencerminkan keseragaman pelaksanaan kebijakan likuiditas yang ditetapkan oleh otoritas moneter untuk memastikan stabilitas sistem keuangan. Hasil serupa juga ditemukan pada GWM dengan p -value 0,592, yang menunjukkan bahwa ketentuan terkait GWM diterapkan secara konsisten pada kedua tipe bank untuk mengelola volatilitas moneter.

Uji FR menunjukkan p -value 0,070, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam aspek ini. Dengan cara yang sama, meskipun LDR di bank konvensional dan FDR di bank syariah berbeda dalam prinsip operasional, yaitu berbasis bunga pada konvensional dan bagi hasil pada Syariah, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada nilainya (p -value 0,726). Hasil pengujian ROA selanjutnya menunjukkan p -value 0,501, yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam sistem operasional tidak secara signifikan mempengaruhi efisiensi aset dalam menghasilkan profit.

Berdasarkan temuan penelitian itu, ada tiga implikasi utama. Pertama, secara praktis, bank konvensional dan bank syariah harus mengutamakan penguatan stabilitas keuangan serta efisiensi operasional sebagai upaya mitigasi risiko yang ditimbulkan oleh praktik FRB. Ini mencakup pengelolaan likuiditas dengan cermat dan pengawasan ketat terhadap indikator

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Wediawati, B., & Musnaini. (2022). Pengaruh System Fractional Reserve Banking Terhadap Resiko Kegagalan pada Bank BRI. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 95–105.
- Alamsyah, S., & Meilyda, S. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA CAR, ROA, NIM, BOPO DAN LDR PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137–152.
- Aprilia, O., & Daryanto, W. M. (2021). Analysis Financial Performance of PT Astra International Tbk Before and After Economy Crisis in 2020. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2), 1–10.
- Ayif Fathurrahman, & Faiza Husnayeni Nahar. (2024). Full Reserve System and Islamic Banking System Proposal: Comparative Study of Fractional Reserve Free-Banking Theory. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 19–34. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2321>
- Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.613>
- Fadah, I., Endhiarto, T., Andani, W., Nusbantoro, A. J., & Sudarsih, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *VALUE: Journal of Business Studies*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.19184/value.v1i1.31656>
- Fathurrahman, A. (2018). Meninjau Ulang Penerapan Fractional Reserve Banking pada Perbankan Syariah. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 185–211.
- Fathurrahman, A., Universitas, B., & Yogyakarta, M. (2025). *Fractional Reserve Banking in Islamic Finance: A Comparative Analysis of Islamic and Western Economic Perspectives*. 8(1), 49–56.
- Fauzan, M., Diah P.A, E., & Rahayu, R. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk., Pt. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk., Dan Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Periode 2015 - 2019. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2), 196–212. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17260>
- Febrian, H., Asyari, A., Anggraini, D., Hasanah, N. F., & Sholihin, A. (2023). Analisis Penggunaan Berkelanjutan Digital Banking Dengan Fitur Layanan Sebagai Variabel Moderasi Pada Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KC Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9485>
- Hendri Perdiana, R., & Fauziah, A. (2023). Peran Pendidikan Keuangan UMKM Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Tasikmalaya). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 278–283.
- Li, Y. (2022). Analysis on the Functions of Financial Intermediary. *Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021)*, 203(Icemci), 152–155. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211209.024>
- Maharani, N. S., Harahap, S. W., Yumna, A. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM MENINGKATKAN*. 18(1), 1248–1254.
- Rafiq, M., & Sidi, M. K. (n.d.). *the Fractional Reserve Banking Dilemma: Insights and Implications*. 4(1), 143–172.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Analisis Perbandingan Pencapaian Laba Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional*. 2(2), 306–312.
- Syahrani, A., & Wahyuni, A. N. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Dan Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK. *Jurnal Magisma*, 12(2), 252–266.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 5, No. 1 April 2026

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924